

**PENGASUHAN KELUARGA *SINGLE PARENT* TERHADAP ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS**

(Studi Deskriptif tentang pengasuhan *single parent* ibu terhadap anak berkebutuhan
khusus)

JURNAL



Disusun Oleh :

Gita Puspita Andrawina
071211433022

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SEMESTER GASAL 2016/2017

PENGASUHAN KELUARGA *SINGLE PARENT* TERHADAP ANAK

BERKEBUTUHAN KHUSUS

**(Studi Deskriptif tentang pengasuhan *single parent* ibu terhadap anak
berkebutuhan khusus)**

Oleh : Gita Puspita Andrawina

NIM. 071211433022

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GASAL 2016/2017**

Single parent ibu adalah yang memiliki peran ganda dalam keluarga untuk menafkahi, mengasuh, dan mendidik anak seorang diri. Namun, mengasuh anak yang memiliki kebutuhan khusus tidak mudah karena kesulitan dalam berinteraksi dan susahnyamemahami apa yang diinginkan. Studi ini memfokuskan pada bagaimana pengasuhan anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar pada keluarga single parent. Peran dan fungsi keluarga itu sendiri adalah setiap anggota keluarga mempunyai peran atau tugas masing-masing yaitu seperti ayah yang mempunyai tugas sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah dan mendidik semua anggota keluarganya, peran ibu sebagai mengurus rumah tangga dan sebagai pengasuh anak-anaknya, lalu peran anak ialah membantu pekerjaan orang tua dan menjalankan perintah orang tua. Kehilangan salah satu anggota keluarga dalam hal ini ayah menjadi suatu kepincangan dalam keluarga. Keluarga dengan orang tua tunggal akan berpengaruh pada proses komunikasi di dalam keluarga itu sendiri. Dengan tidak adanya sosok ayah otomatis seorang ibu juga akan menjalankan peran ayah dalam keluarga. Kepincangan komunikasi yang didapat anak dari keluarga single parent ditengarai akan memberikan perbedaan untuk anak dalam membentuk konsep dirinya. Fenomena orang tua tunggal telah banyak dijumpai di berbagai negara. Berdasarkan data dari sensus bureau du tahun 2007 tercatat ada 14 juta keluarga orang tua tunggal tersebut membesarkan 22 juta anak sendiri. Data statistic di Indonesia tahun 2002 menunjukkan jumlah orang tua tunggal yang menjadi kepala keluarga sebanyak 13,4% dari total rumah tangga. Angka-angka tersebut cenderung bertambah tiap tahunnya. Di amerika terdapat 13% orang tua tunggal dari total jumlah keluarga pada tahun 1970, kemudian jumlah ini

meningkat menjadi 25,7% pada tahun 1984 dan 26,6% pada tahun 1994. Hal ini menunjukkan suatu tren akan orangtua tunggal.

Single parent adalah gambaran seorang perempuan tangguh. Segala hal berkenaan rumah tangga ditanggung sendiri, mulai membereskan rumah, mencari nafkah keluarga, dilakukan sendiri. Perannya sebagai ibu, yaitu menjalankan fitrah dan kewajiban sebagai perempuan, meliputi mengasuh dan membesarkan anaknya serta hal-hal yang ada dalam rumah. Walaupun dalam kondisi bekerja, tetap harus wajib dan bertanggung jawab dalam mengontrol apa yang terjadi di dalam rumah. Sebagai pemimpin keluarga kecil yang dimilikinya kemandirian dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan secara mandiri untuk keluarga kecilnya dan menafkahi kebutuhan hidup dalam keluarga. Sebagai suatu fenomena yang tidak dialami oleh semua wanita, menjadi seorang *single parent mother* berpotensi untuk memiliki banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam menjalankan perannya di dalam keluarga. Selain mengalami stress yang dialami pada keluarga yang normal, seorang *single parent mother* juga memiliki stressor tambahan. Seorang ibu yang merawat anaknya seorang diri menghadapi berbagai permasalahan seperti keterbatasan finansial, banyaknya pekerjaan rumah dan di tempat kerja untuk menunjang keluarga, fasilitas penitipan anak tidak memadai, usaha untuk memenuhi peran sebagai ayah dan ibu untuk anaknya, perjuangan untuk penerimaan secara utuh terhadap keadaan, dan mempertahankan hubungan sosial dan emosional yang sehat sebagai seorang wanita.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal : cirri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromuscular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal yang disebut sebelumnya. Perbedaan yang terjadi anak berkebutuhan khusus dan anak lain adalah menuntut orang tua baik berupa perhatian ataupun yang lain kadang jika orang tua tidak mempunyai pemahaman cukup bisa memberikan dampak yang tidak bagus bagi sang anak, tetapi keadaan yang saat ini terjadi adalah dimana sosok seorang ayah yang tidak ada di dalam sebuah keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Dalam konsep pengetahuan anak berkebutuhan khusus menurut para ahli secara umum memiliki arti yang luas dari pada konsep anak luar biasa. Kehadiran anak berkebutuhan khusus bisa jadi tidak diharapkan oleh setiap keluarga, Oleh karena itu keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus tentunya menghadapi tekanan-tekanan tertentu, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun tekanan sosial yang datang dari lingkungan sekitarnya. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus memerlukan pemecahan sebagai upaya untuk menyesuaikan diri atau adaptasi terhadap masalah dan tekanan yang menimpa mereka. Pengelolaan stress yang disebut dengan istilah *coping* adalah proses

mengelola tuntunan internal atau eksternal yang ditaksir sebagai beban karena diluar kemampuan individu. Manusia aktor utama dalam setiap interaksi sosial yang melibatkan mereka mampu untuk menginterpretasi atau memaknai setiap objek yang ada di lingkungannya. Orang tua anak berkebutuhan khusus sebagai aktor sosial mampu melakukan pemaknaan interpretasi terhadap kehadiran anak mereka yang berbeda dari anak normal umumnya. Dengan optimis orang tua diharapkan dapat memperoleh paradigm yang benar tentang anak berkebutuhan khusus dan mampu membangun motivasi dari dalam diri dalam rangka mengasuh dan mendidik anaknya Motivasi dari dalam diri relative lebih kuat dibandingkan motivasi dari luar, seperti nasehat atau ceramah..

Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Wawancara mendalam (indepth interview) adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan. Wawancara mendalam merupakan suatu prosedur pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara tatap muka dengan yang teliti dengan menggunakan pedoman wawancara (guide interview). Faktor utama dalam melakukan wawancara adalah memerhatikan kemampuan peneliti dalam mengendalikan kegiatan wawancaranya, karena efektivitas wawancara banyak tergantung pada peneliti. Faktor karakteristik sosial informan setidaknya harus dipahami dengan baik oleh peneliti, ini agar tidak terjadi salah pengertian ketika wawancara berlangsung. Teori yang digunakan yakni teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead. Informan dalam penelitian ini adalah lima single parent ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SDN Menur Pumpungan Surabaya. Teknik penentuan subyek yang digunakan adalah purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain :1) Mengasuh anak yang memiliki kebutuhan khusus harus penuh kesabaran dan penjelasan pelan agar mengerti 2) Dukungan dari berbagai pihak dapat membuat single parent ibu mengerti cara mengatasi kesulitan 3) Perkembangan anak di lingkungan sekitar

Keywords: Single Parent, Anak Berkebutuhan Khusus, Pengasuhan

Abstract

Single parent mothers is one that has a dual role in the family to support, nurture and educate children alone. However, caring for children with special needs is not easy because of the difficulty in interacting and difficult to understand what is desired. The study focused on how the care of children with special needs to interact with the environment in single parent families. The role and function of the family itself is each family member has a role or duties of each is like a father who has the task as head of the family breadwinner and educate all members of the family, the mother's role as care of the household and as a children's nurse, and the role child is helping parents work and execute commands parents. Losing one family member in this case the father becomes an imbalance in the family. Families with a single parent will have an effect on the process of communication within the family itself. In the absence of a father figure automated mother will also perform the role of fathers in the family. Lameness communications obtained the child of single parent families considered would give a difference for children in shaping the concept itself. The phenomenon of single parents has been found in many countries. Based on data from the 2007 census bureau du tercatatada 14 million single parent families are raising 22 million children themselves. Data statistic in Indonesia in 2002 showed the number of single parents who became head of the family as much as 13.4% of the total households. The figures are likely to increase every year. In the United States there are 13% single parent of the total number of families in 1970, and this number increased to 25.7% in 1984 and 26.6% in 1994. This shows a trend to be a single parent.

Single parent is a picture of a strong woman. Everything pleased households own risk, start cleaning the house, making a living family, do yourself. Her role as a mother, which is run as a female nature and obligations, including mengasuu and raise their children as well as things that exist in the home. Although the conditions of work, remains to be obliged and responsible in controlling what yangterjadi in the house. As the leader of a small family of its independence in taking decisions and making policy independently for his family and provide for the necessities of life in the family. As a phenomenon not experienced by all women, being a single parent mother has the potential to have a lot of problems that must be faced in carrying out its role in the family. In addition to experiencing the stress experienced in a normal family, a single parent mother also has an additional stressor. A mother who takes care of children alone facing various problems such as financial constraints, the amount of homework and at work to support the family, child care facilities are inadequate, efforts to fulfill the role as a father and a mother to her child, the struggle

for acceptance as a whole against the state, and maintaining social relationships and emotionally healthy as a woman.

Children with special needs is a child who deviates from the average normal children in terms of: characteristics of mental abilities of sensory, physical and neuromuscular, social behavior and emotional, communication skills, as well as combinations of two or more of the things mentioned earlier , The difference is most children with special needs and other children are demanding parents either attention or else sometimes if the parents do not have enough understanding to make an impact yan is not good for the children, but the state is currently happening is where the figure of a father who did not is in a family with a child with special needs. In the concept of knowledge of children with special needs, according to experts in general has a broad meaning of the concept of extraordinary children. The presence of children with special needs may not be expected by each household, therefore families who have children with special needs would face certain pressures, both from within himself as well as the social pressures that come from the surrounding environment. The problems faced by mothers of children with special needs require solving an attempt to adjust or adapt to problems and pressures that befall them. Pengelolahan stress which is termed coping is a process to manage internal or external guidance is assessed as a burden because beyond the ability of the individual. Humans main actors in every social interaction that involves them is able to interpret or make sense of any object in the environment. Parents of children with special needs as social actors able to make meaning interpretation of the presence of their children are different from normal children generally. With optimistic parents are expected to obtain a true paradigm concerning children with special needs and able to build a strong motivation in order to care for and educate children from inner Motivation relatively stronger than the motivation from outside, such as advice or lectures.

The method used to answer the problem in this study is a qualitative approach. In-depth interviews (depth interview) is a data collection techniques that are based on intensive conversation with a purpose. In-depth interview is a primary data collection procedures performed by conducting face to face interviews with a careful using interview guide (interview guide). A major factor in interviewing is to watch the researcher's ability to control activities of the interview, because effectiveness depends a lot on research interviews. Factors social characteristics of informants at least should be well understood by researchers, is to avoid misunderstandings when the interview took place. The theory used the theory of symbolic interactionism of George Herbert Mead. Informants in this study were five single parent mothers who have children with special needs in SDN Menur Pumpungan Surabaya. Mechanical

determination of the subjects used were purposive. Data collection techniques used were in-depth interviews.

The results found in this study include: 1) Caring for children with special needs to be patient and slow to understand explanation 2) The support of various parties can make a single parent mothers understand how to overcome the difficulties 3) The development of children in the neighborhood

PENDAHULUAN

Latar belakang

Kehilangan salah satu anggota keluarga dalam hal ini ayah menjadi suatu kepincangan dalam keluarga. Keluarga dengan orang tua tunggal akan berpengaruh pada proses komunikasi di dalam keluarga itu sendiri. Dengan tidak adanya sosok ayah otomatis seorang ibu juga akan menjalankan peran ayah dalam keluarga. Kepincangan komunikasi yang didapat anak dari keluarga single parent ditengarai akan memberikan perbedaan untuk anak dalam membentuk konsep dirinya. Konsep diri sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga yaitu orang tua yang merupakan kontak social yang paling awal dan paling kuat dialami oleh individu. Sehingga orang tua menjadi sangat kuat pengaruhnya terhadap anak karena apa yang dikomunikasikan oleh orang tua pada anak, akan cepat dianggap oleh anak daripada informasi lain yang diterima anak sepanjang hidupnya.

Single parent adalah gambaran seorang perempuan tangguh. Segala hal berkenaan rumah tangga ditanggung sendiri, mulai membereskan rumah, mencari nafkah keluarga, dilakukan sendiri. Perannya sebagai ibu, yaitu

menjalankan fitrah dan kewajiban sebagai perempuan, meliputi mengasuh dan membesarkan anaknya serta hal-hal yang ada dalam rumah. Walaupun dalam kondisi bekerja, tetap harus wajib dan bertanggung jawab dalam mengontrol apa yang terjadi di dalam rumah. Sebagai pemimpin keluarga kecil yang dimilikinya kemandirian dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan secara mandiri untuk keluarga kecilnya dan menafkahi kebutuhan hidup dalam keluarga. Sebagai suatu fenomena yang tidak dialami oleh semua wanita, menjadi seorang single parent mother berpotensi untuk memiliki banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam menjalankan perannya di dalam keluarga. Selain mengalami stress yang dialami pada keluarga yang normal, seorang single parent mother juga memiliki stressor tambahan. Seorang ibu yang merawat anaknya seorang diri menghadapi berbagai permasalahan seperti keterbatasan finansial, banyaknya pekerjaan rumah dan di tempat kerja untuk menunjang keluarga, fasilitas penitipan anak tidak memadai, usaha untuk memenuhi peran sebagai ayah dan ibu untuk

anaknyanya, perjuangan untuk penerimaan secara utuh terhadap keadaan, dan mempertahankan hubungan sosial dan emosional yang sehat sebagai seorang wanita.

Perbedaan yang terjadi anak berkebutuhan khusus dan anak lain adalah menuntut orang tua baik berupa perhatian ataupun yang lain kadang jika orang tua tidak mempunyai pemahaman cukup bisa memberikan

Permasalahan

Bagaimana pengasuhan anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar pada keluarga single parent?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengasuhan keluarga single parent terhadap anak berkebutuhan khusus agar dapat lebih berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Manfaat Penelitian

Dapat memberikan pemahaman terhadap pengasuhan single parent mother yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi interaksi kepada lingkungan di sekitar. Penelitian ini dapat pula dijadikan bahan ajar tambahan atau referensi untuk penelitian yang selanjutnya dengan pokok permasalahan yang sama.

dampak yang tidak bagus bagi sang anak, tetapi keadaan yang saat ini terjadi adalah dimana sosok seorang ayah yang tidak ada di dalam sebuah keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu sang ibu atau single mother harus lebih memberikan perhatian kepada sang anak dan bekerja untuk kehidupan sehari-hari

Kajian Teori

Teori yang digunakan peneliti dalam studi ini adalah interaksionisme simbolik George Herbert Mead, interaksionisme simbolik pada umumnya adalah filsafat pragmatism dan behaviorisme psikologis (Joas, 1985 dalam Rock, 1979). Berpikir menurut Mead adalah suatu proses individu berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan memilih dan menggunakan simbol-simbol yang bermakna.

Teori yang menurut peneliti cocok untuk penelitian ini karena anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga teori ini dapat dijadikan landasan untuk menemukan hasil penelitian yang dapat memberi pengetahuan dalam kajian sosiologi keluarga, dimana seorang single parent yang mengasuh seorang diri anak berkebutuhan khusus dan menjadi tulang punggung keluarga.

PEMBAHASAN

Menurut pendapat Nur Islam dalam kehidupannya tidak pernah membayangkan untuk menjadi single parent yang saat ini ia jalani tetapi lambat laun berjalan dalam pernikahannya nur islam mengalami perselisihan dalam rumah tangganya namun tidak pernah memikirkan sejauh ini sampai adanya pihak ketiga yang ikut campur dalam keluarganya seperti mertua yaitu kedua orang tua dari pihak suami yang menginginkan saya dengan suami berpisah. Hingga saat ini ia menjalankan status single parent sudah 13 tahun sejak 2003 dan hanya fokus dengan membesarkan anaknya. Sedangkan menurut ani yulianti hubungannya dengan suami sebelum berpisah sangat rumit dan sehingga suami meninggalkan ia begitu saja tanpa alasan tanpa kabar dan tanpa memberikan penjelasan kepada ani suami sudah menikah lagi tanpa sepengetahuan ani dan anak-anaknya. Tetapi ani sudah tidak ingin memikirkan hal yang membuat dia merasa sedih dan merasa terpuruk. Namun sekarang ani sudah bangkit dan harus bekerja keras demi kedua anaknya. Ani berstatus single parent sejak tahun 2015 sudah dua tahun ia membesarkan anak sendiri tanpa adanya suami. Berbeda dengan yanti menjadi single parent bukanlah yang ia inginkan dalam keluarga yang ia bina tetapi dalam perjalanan keluarga yanti perselisihan selalu ada dan tidak tahu asal mulanya yanti tidak mengerti apa yang sebenarnya ada dalam pikiran

suaminya sehingga meninggalkan ia dalam keadaan hamil anak ketiga berumur 5 bulan. Yanti merasa sendirian dan merasa tidak tahu bagaimana tujuan hidup yanti kemudian hari tanpa adanya suami yang dikarenakan sikap penurutnya kepada suami sehingga apa yang dikatakan suami selalu ia turuti seperti istri pada umumnya dan juga tidak ada pengalaman pekerjaan yang yanti punya sehingga membuat yanti sangat sedih saat ditinggal begitu saja. Yanti ditinggalkan suami sudah sejak tahun 2005 hingga sekarang sudah 11 tahun ia menjadi single parent. Menurut alfiatus scoliha single parent adalah bukan pilihan yang ia ambil dalam kehidupannya tetapi sejak suami yang pergi tanpa kabar dan tanpa alasan pada saat ia sedang mengandung buah hati pertamanya dengan suami dan tiba-tiba tidak mengerti yang dimaksud dengan suami yang begitu saja meninggalkan ia begitu saja hingga saat ini tidak pernah muncul untuk sekedar melihat anaknya ataupun memberi nafkah. Status single parent yang ia sekarang miliki sudah 10 tahun sampai sekarang dari 2006 yang lalu. Dan terakhir menurut indah wulan yang awalnya tidak pernah ada perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangganya lalu tiba-tiba seringnya muncul perselisihan yang kecil dan sampai yang tidak bisa di toleran dengan hati indah yaitu suami yang berselingkuh dengan wanita lain sehingga membuat indah untuk

memutuskan bercerai dengan suami agar tidak terus menerus sakit hati dengan perbuatan yang suami ia lakukan. Indah berstatus single parent sudah 3 tahun sejak 2013.

Menurut nur islam pengasuhan yang diberikan kepada anaknya adalah dengan penuh kesabaran dan ketelatenan yang dikarenakan kelainan anak yang memiliki hiperaktif dan autis sehingga yang membuat nur islam memaksimalkan perhatian yang lebih kepada anak yang juga sulit berbicara dengan jelas. Dengan begitu pengasuhan yang diberikan kepada anak hanya membutuhkan kesabaran dan perhatian yang lebih agar dapat mengerti apa yang diinginkan oleh anak. Sedangkan menurut ani yulianti pengasuhan yang diberikan kepada anaknya kurang maksimal karena pekerjaan ani yang menuntut untuk pulang malam sehingga waktu yang diberikan kepada anak tidak terlalu lama, ada waktu sedikit diberikan untuk memberi penjelasan pelan-pelan apabila sudah terlalu lelah febrina anak dari ani yulianti dibiarkan begitu saja. Berbeda dengan ani yulianti pengasuhan yang diberikan yanti terhadap anak yang memiliki kebutuhan khusus membutuhkan perhatian lebih dari yanti. Pada saat yanti bekerja ia menyempatkan juga untuk mengasuh anaknya. Tetapi pada saat kedua anak yanti yang lain pulang sekolah atau pulang bekerja bergantian untuk mengasuh anak ketiga yanti. Pengasuhan anak-anak yanti pernah

diberi bantuan dari pihak keluarga suami tetapi hanya manis di mulut semata mata anak yanti ditelantarkan begitu saja. Mengetahui hal itu yanti secepat mungkin untuk menarik anaknya kembali dan sekarang hanya fokus untuk membesarkan anaknya. Dengan begitu membuat yanti semakin giat bekerja demi ketiga anaknya dan terutama pada anak ketiga yanti yang memiliki kekurangan dibanding kedua anak yanti yang lain. Menurut alfiatus scoliha pengasuhan yang diberikan olehnya tidak sepenuhnya anak bersama dia. Dikarenakan kesibukan alfiatus yang bekerja dari pagi hingga malam. Tetapi anak alfiatus tidak lepa dari pengasuhan orang tua, ia tetap dalam pengasuhan sehari-hari bersama nenek atau ibu dari alfiatus yang menemani anaknya untuk belajar dan bila sepulang sekolah yang dijumpai adalah neneknya. Tetapi mengasuh anak alfiatus yang memiliki kekurangan tidak terlalu membutuhkan tenaga keras yang dikarenakan anak yang menurut yang diberikan oleh nasehat dari ibu atau nenek yang dengan begitu dilakukan oleh anak sehingga dalam mengasuh tidak terlalu sulit. Menurut indah wulan mengasuh anaknya yang memiliki kelainan hiperaktif sangat membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang lebih karena sifat keras yang dimiliki anak tidak dapat dilawan jika indah juga keras dengan anak maka anak tidak mau untuk melakukan hal yang diinginkan oleh

indah seperti halnya pada saat ingin berangkat sekolah anak indah mogok dan tidak mau mandi dan bergegas berangkat ke sekolah dengan keadaan seperti itu indah hanya menunggu mood anak kembali seperti biasa dan menunggu untuk anak segera bergegas mandi dan berangkat ke sekolah. Hal-hal seperti biasa dan sering sekali dialami oleh indah untuk bersabar dan tidak bisa keras dengan anak jika dikeras anak semakin tidak terkontrol. Menurut nur islam yang dilakukan dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus seperti yang dialami saat ini adalah dengan terus bersabar dan berdoa demi kesembuhan anaknya yang semoga semakin membaik hari demi harinya dan tidak lupa untuk bertanya kepada orang-orang yang tahu tentang anak berkebutuhan khusus sehingga dapat membantu dirinya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi nur islam. Dengan begitu nur islam dapat mengetahui apa yang dilakukan pada anak yang sulit berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Menurut ani yulianti yang dilakukan pada anaknya hanya memberikan penjelasan secara perlahan tetapi bila sudah merasakan lelah membiarkan begitu saja karena tuntutan pekerjaan yang terkadang pulang larut sehingga tidak terlalu

Impuls Ibu Single Parent Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Jika melihat dari teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead, dapat dipahami bahwa

banyak memberi penjelasan atau pengertian terhadap anak. Menurut yanti yang dilakukan kepada anaknya yang memiliki sikap pendiam dan menyendiri ini yanti memberikan contoh yang dapat dengan mudah anak meniru sehingga dapat dimengerti anak. Tetapi tidak hanya memberi contoh yanti juga harus telaten dalam menghadapi anaknya walaupun secara perlahan lahan. Menurut alfiatus scoliha yang dilakukan dalam menghadapi anak dengan mendidik dan memberi arahan secara perlahan dan mudah untuk dimengerti dan dicerna anak. Selain itu alfiatus juga memberikan anaknya pembimbing khusus untuk mengatasi kelemahan yang ada pada anaknya. Dengan begitu dapat membantu kesulitan pada anak alfiatus. Menurut indah wulan yang dilakukan untuk anaknya adalah dengan telaten dan sabar membawa anak ke tempat terapi seminggu sekali sehingga dapat membuat anaknya perlahan lahan semakin membaik. Indah juga membawa dirinya sebagai tempat curahan hati anak agar anak dapat menceritakan apa yang dirasakan anak jika disaat anak sedang merasakan kesakitan atau lain sebagainya.

impuls merupakan tahap pertama adalah dorongan hati atau yang ada dalam pikiran untuk melakukan sebuah tindak yang ingin diambil oleh aktor. Impuls merupakan dorongan hati atau

dorongan spontan yang berhubungan dengan alat indera dan reaksi aktor terhadap rangsangan. Dalam kehidupan manusia pada dasarnya memiliki impuls masing-masing yang ingin disampaikan untuk menunjukkan apa yang diinginkan secara logika atau spontan. Seperti ibu single parent yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang memiliki dorongan dari diri sendiri untuk menginginkan anak menjadi lebih baik lagi.

Impuls terjadi ketika terdapat suatu dorongan dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar individu untuk melakukan sesuatu. Dorongan tersebut bisa juga dari dukungan keluarga seperti saudara, nenek, dan kakek, guru pendamping anak, terapis, teman dekat dan sekolah. Pencerahan kedirian berlangsung ketika informan melihat realitas yang ada di lingkungannya merupakan realitas dari pengasuhan ibu single parent terhadap anak berkebutuhan khusus. Sejak kecil, individu akan diajarkan bagaimana untuk menjadi individu yang berkembang dengan baik dari keluarga. Sama halnya pada para informan dalam penelitian ini yang mengajarkan kepada anak-anaknya agar menjadi lebih baik. Dengan kemampuan anak yang terbatas ibu single parent mencurahkan tenaga dan pikiran untuk memenuhi kebutuhan anak supaya menjadi lebih baik. Dengan mencurahkan, segala kemampuan yang diberikan ibu single parent kepada anak berkebutuhan

khusus seperti, memberikan perhatian khusus, memberikan fasilitas yang diperlukan anak, memberikan kebutuhan yang seharusnya anak kebutuhan khusus dapatkan.

Dengan memenuhi kebutuhan anak informan indah wulan menjadi mudah mengetahui apa yang diinginkan anak untuk menjadikan anak lebih baik. Selain itu informan alfiatus scoliha dengan dorongan hati atau yang timbul dari diri sendiri yang ingin bekerja keras untuk menghidupi anak dan ibunya yang sekarang tinggal bersama. Berbeda dengan yanti yang mempunyai dorongan hati dari melihat anak-anaknya dengan begitu yanti berusaha untuk bekerja keras demi anak-anaknya. Namun yang dilakukan ani yuliaty dorongan dari hatinya timbul ketika ingin fokus untuk membesarkan anak-anaknya. Berbeda lagi dengan nur islam yang memiliki dorongan hati yaitu dengan bertanya tanya tentang anak berkebutuhan khusus supaya lebih mengerti apa yang dialami oleh anaknya. Memberikan perhatian khusus dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dapat menjadi anak semakin mudah untuk berinteraksi terhadap lingkungan sekitar sehingga mengetahui apa yang ingin disampaikan kepada individu lainnya.

Seorang anak melakukan sosialisasi dengan orang tua atau keluarga, maka dari itu peran orang tua dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus

sangat mempengaruhi anak untuk berkembang menjadi lebih baik.

Persepsi Ibu Single Parent Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Persepsi merupakan tahap kedua aktor menyelidiki dan bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan impuls. Manusia mempunyai kapasitas untuk merasakan dan memahami stimuli melalui pendengaran, senyuman, rasa, dan sebagainya. Persepsi melibatkan rangsangan yang baru masuk maupun citra mental yang ditimbulkan. Aktor tidak spontan menanggapi stimuli dari luar tetapi memikirkan sebentar dan menilainya melalui bayangan mental. Aktor biasanya berhadapan dengan banyak rangsangan yang berbeda dan mereka mempunyai kapasitas untuk memilih mana yang perlu diperhatikan dan yang mana perlu diabaikan. Tindakan memahami obyek itulah yang menyebabkan sesuatu itu menjadi obyek bagi seseorang.

Pada proses persepsi informan mempertimbangkan yang ingin dilakukan dengan menerima rangsangan dari impuls untuk melakukan suatu tindakan. Dalam lingkungan keluarga, sejak kecil anak akan dididik dengan kasih sayang dari orang tuanya. Memberi contoh-contoh yang akan membantu anak untuk meniru contoh tersebut. Dengan memberikan contoh yang baik anak

dapat mengerti yang benar dan yang tidak sehingga anak dapat mengerti apa yang dipertimbangkan.

Seperti informan nur islam yang selalu memberikan pengertian ke anak dengan telaten sehingga membuat anak untuk berpendapat dengan baik. Lain dengan informan ani yulianti yang hanya memberi pengertian kepada anak yang berkebutuhan khusus. Informan yanti yang hanya memberikan pengertian kepada anak dan berharap anak dapat menerima pengertian atau penjelasan yang diberi sehingga dapat dia lakukan dengan baik. Informan alfiatus scoliha yang memberikan persepsi kepada anak supaya menjadi anak yang soleh dan berbakti kepada orang tua dengan memberi pengertian perlahan dapat dimengerti oleh anak. Berbeda dengan informan indah wulan yang memberikan contoh-contoh yang membuat anak meniru contoh kebaikan tersebut.

Dengan menggunakan persepsi informan dapat menyelidiki dan bereaksi terhadap rangsangan yang diterima agar lebih mengetahui tindakan yang baik dan yang buruk. Meskipun dalam mempertimbangkan rangsangan yang di dapat ada banyak hal yang membuat informan sulit mempertimbangkan dalam hal-hal tertentu.

Manipulasi Ibu Single Parent Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Proses manipulasi adalah tahap ketiga dimana setelah impuls menyatakan dirinya sendiri obyek telah dipahami, langkah selanjutnya adalah memanipulasi obyek atau mengambil tindakan berkenaan dengan obyek itu. Tahap manipulasi merupakan tahap jeda yang penting dalam proses tindakan agar tanggapan tak diwujudkan secara spontan. Memberikan sela waktu dengan memperlakukan obyek, memungkinkan manusia merenungkan berbagai macam tanggapan.

Dalam proses manipulasi informan memikirkan sejenak apa yang ingin dilakukan atau diberikan kepada anak berkebutuhan khusus agar dapat mengasuh dengan baik dan sesuai apa yang diinginkan. Informan nur islam yang dilakukan kepada anak dalam

Konsumsi Ibu Single Parent Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Ini tahap terakhir untuk memutuskan tindakan yang memuaskan dorongan hati atau impuls. Keempat tahap tindakan ini telah dipisahkan satu sama lain secara berurutan, tetapi mead melihat adanya hubungan dialektis antara keempat tahap itu. Tahap terakhir tindakan menyebabkan munculnya tahap lebih awal. Contoh, memanipulasi keinginan

proses manipulasi adalah seperti apa yang setelah dilakukan anak nur islam memikirkan untuk bagaimana mengatasi anak yang seperti anak nus islam supaya menjadi lebih baik lagi. Lain dengan informan ani yulianti yang hanya memikirkan pekerjaan tetapi itu dilakukan untuk kebutuhan anak-anaknya. Berbeda dengan informan yanti yang berpikir ingin fokus membesarkan anak-anaknya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, karena anaknya yang memiliki kebutuhan khusus masih butuh perhatian yang lebih untuk menjadi lebih baik lagi. Berbeda dengan informan alfiatus scoliha yang memikirkan bagaimana kedepannya agar anak dan keluarga bisa terus berusaha demi kesembuhan anak saya. Informan indah wulan yang memikirkan perkembangan anak dengan berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak

perintah kepada anak berkebutuhan khusus menimbulkan dorongan individu dan persepsi bahwa informan itu menginginkan anak berkebutuhan khusus untuk menjadi lebih baik dan melakukan untuk memenuhi kebutuhan.

Konsumsi yang dialami oleh informan adalah ketika ia merasa bahwa yang dilakukan untuk anak dapat diikuti dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak sehingga anak menjadi terdoktrin

dengan kebiasaan yang diberikan dari ibu. seperti informan nur islam selalu memberikan pengertian-pengertian kepada anak sehingga anak mulai perlahan dapat mengerti apa yang dimaksud oleh ibu. Informan ani yuliati yang juga memberikan pengertian dan penjelasan secara perlahan namun belum juga membuah hasil tapi ia yakin perlahan anaknya dapat mengerti apa yang diinginkan agar menjadi lebih baik. Informan yanti yang selalu memberikan pengertian-pengertian kepada anak yang berkebutuhan

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didasarkan pada fokus penelitian yang telah ditemukan sebelumnya. Dari hasil penelitian dan Analisa data, peneliti menemukan bagaimana proses pengasuhan ibu single parent terhadap anak berkebutuhan khusus. Proses tersebut dianalisa secara mendalam dengan menggunakan perspektif teori inrasionisme simbolik Goerge Herbert Mead.

Dari hasil penemuan data yang didapat dari wawancara mendalam terhadap kelima informan yang memiliki status single parent dan memiliki anak berkebutuhan khusus diketahui bahwa ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik, antara lain.

Status single parent yang dimiliki oleh informan bukanlah alasan seseorang untuk tidak memberikan

khusus dan dibantu oleh kakak-kakaknya sehingga menjadi lebih ringan untuk membantu adiknya menjadi lebih baik lagi. Informan alfiatus scoliha yang selalu memberikan ajaran kaidah kaidah sesuai norma yang ada agar anak menjadi lebih baik lagi dan dapat diikuti oleh anak meskipun perlahan. Informan indah wulan yang memberikan contoh secara tidak langsung membuat anak menjadi lebih mandiri dengan meniru memasak telur yang biasa dilakukan oleh indah kepada anaknya memasak.

perhatian dan kasih sayang terhadap anak. Dengan memberikan pengertian secara perlahan-lahan kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus informan berusaha untuk memberikan kebutuhan anak. Memiliki anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah bagi orang tua tetapi yang dialami oleh informan membuktikan bahwa single parent dapat berjuang dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan kesungguhan yang dimiliki untuk mengasuh anak sendiri informan membimbing anak yang berkebutuhan khusus dengan penuh kesabaran dan berusaha menjadi tempat curhan anak sehingga dapat mengerti apa yang diinginkan oleh anak. Dengan memberikan contoh atau tindakan yang diberikan kepada anak dapat memberikan pengetahuan kepada anak secara perlahan.

Pengasuhan yang diberikan ibu single parent terhadap anak yang memiliki kebutuhan khusus tidaklah mudah tetapi dengan adanya dukungan yang didapat dari berbagai pihak untuk terus berusaha demi perkembangan anak. Dalam penelitian ini diketahui bahwa dukungan dari berbagai pihak dapat membantu ketidaktahuan informan dalam mengasuh anak untuk dapat lebih baik. Dengan bantuan dari sekolah untuk membimbing kesulitan yang dimiliki anak informan dapat lebih mudah untuk memahami apa yang diinginkan oleh anak. Dukungan dari pihak mana pun yang membuat informan menjadi lebih giat untuk bekerja keras mengasuh anak sehingga dapat memberi perkembangan yang sesuai anak butuhkan.

Sesuai dengan latar belakang pendidikan yang berbeda beda pengasuhan single parent juga memiliki berbagai variasi dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus. Dengan yang hanya tamatan SD mengasuh anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan mengikuti

saran yang dianjurkan oleh sekolah untuk dimasukkan dalam kelas inklusi. Berbeda dengan tamatan SMK yang bekerja sebagai pemulung atau pengumpul botol bekas mengasuh anak dengan penuh kesabaran dan berusaha mencari tahu tentang yang diderita anaknya. Lain lagi dengan tamatan SMK yang bekerja sebagai pegawai marketing dibidang financial mengasuh anak yang berkebutuhan khusus dengan mengantar anak ke tempat terapis dan memberikan kesabaran yang extra kepada anak agar lebih mengerti apa yang diinginkan oleh informan. Sangat berbeda dengan latar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan sangat memperhatikan sekali apa yang dibutuhkan anak untuk dapat mengatasi kesulitan sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak.

Dengan pengasuhan yang penuh kesabaran, penjelasan secara perlahan dan simbol simbol tertentu atau contoh kepada anak agar untuk ditiru anak dapat membuat anak mengerti dan dapat berkembang dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Baihaqi & Sugiarmim.2006. Memahami dan Membantu Anak ADHD. Bandung : PT Refika Aditama.

Bowley, Agatha H. dan Leslie Gardner. 1980. *The Handicapped Child*. London: Butler & Tanner Limited.

Dagun, Save M.2002. *Psikologi Keluarga. (Cetakan Kedua)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Goode, William J.2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT bumi aksara.

Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu pengetahuan Berparadigma Ganda (Cetakan Keempat)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern (Cetakan Ketujuh)*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Soejono, Soekanto. 1987. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta : CV Rajawali

Jurnal

Hidayati, Nurul. 2011. *Jurnal: Dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus*. INSAN Vol.13 No.01, April 2011

Marlia Suryani, Yusnita. 2010. *Jurnal: Penyesuaian Diri Ibu Sebagai Kepala Keluarga*.

Skripsi

Ardly, Reza Maulana. 2014. *Konstruksi Mahasiswa Terhadap Gaya Hidup Metroseksual (Studi Pada Mahasiswa Metroseksual di Fakultas Ilmu Sosial*

dan Politik Universitas Airlangga). Surabaya: Universitas Airlangga.

Ariviani, Indah. 2014. *Anak Berkebutuhan Khusus(Studi Kualitatif Proses Pemaknaan dan Stigmasi pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus di Surabaya)* Surabaya: Universitas Airlangga.

Mahmudah, E.D (1999). *Karakteristik Sosial Ekonomi dan Strategi Kelangsungan Hidup Single Parent*. Surabaya : Universitas Airlangga.

Website

<http://andukot.wordpress.com>. Diakses tanggal 7 Agustus 2016.

<http://makalahcyber.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 10 oktober 2016

<http://mievalid.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 8 Agustus 2016.

<http://ronikurosaky.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 8 Agustus 2016.

<http://studibudaya.wordpress.com>. Diakses tanggal 8 Agustus 2016.